

IMPELEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI SMA NEGERI 3 WAJO

Fitriana, Muhammad Saleh, dan Idawati Garim

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,

Universitas Negeri Makassar

Fitriana.aksel@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the full day school learning system in Indonesian subjects in class XI of SMA Negeri 3 Wajo. As well as describing the factors supporting and inhibiting the implementation of a full day school learning system in Indonesian subjects in class XI of SMA Negeri 3 Wajo. This type of research is qualitative research. Informants in this study are the principal, Indonesian language teacher, students, and parents of students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, data description and verification. The results showed that the implementation of the full day school learning system in Indonesian subjects in class XI; SMA Wajo 3 consists of three activities, namely (1) learning planning in the full day school system is the same as ordinary learning. The only difference is that the teacher must design the learning design well (2) the implementation of learning in general consists of preliminary, core, and closing activities just the same as ordinary learning only students are not given homework, IT-based learning activities and learning that is not only in in class but also done outside the classroom; (3) evaluation of learning conducted by teachers in implementing the full day school learning system of Indonesian subjects in class XI includes an evaluation of the learning outcomes of students' cognitive, affective, and psychomotor domains. The supporting factors for implementing the full day school learning system in Indonesian subjects in class XI of SMA Negeri 3 Wajo are: 1) adequate facilities and infrastructure such as classrooms, libraries, language laboratories, and multimedia rooms; 2) quality human resources; 3) the environment is quite conducive; 4) Innovation in the learning process; 5) good communication between students' parents and the school; 6) the role and support of parents; 7) the role of the teacher. While the inhibiting factors are: 1) inadequate facilities and infrastructure such as LCDs, speakers; wifi and fan 2) comparison of the number of teachers and students who are not balanced; 3) lack of student awareness; 4) Physical condition of students who are easily tired and bored.

eywords: Implementation, full day school, Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pengimplementasian sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. Serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, deskripsi data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI; SMA Negeri 3 Wajo terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) perencanaan pembelajaran dalam sistem *full day school* sama saja dengan pembelajaran biasa. Perbedaannya hanyalah guru harus merancang desain pembelajaran dengan baik (2) pelaksanaan pembelajaran secara umum terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sama saja dengan pembelajaran biasa hanya saja peserta didik sudah tidak diberikan pekerjaan rumah, kegiatan pembelajaran berbasis IT dan pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas; (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI memuat evaluasi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Adapun faktor pendukung implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo yaitu: 1) sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium bahasa, dan ruang multimedia; 2) sumber daya manusia yang berkualitas; 3) lingkungan yang cukup kondusif; 4) Inovasi dalam proses pembelajaran; 5) komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan sekolah; 6) peran dan dukungan orang tua; 7) peran guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) sarana dan prasarana kurang memadai seperti LCD, *speaker*; wifi dan kipas angin 2) perbandingan jumlah guru dan peserta didik yang tidak seimbang; 3) kurangnya kesadaran peserta didik; 4) Kondisi fisik peserta didik yang mudah lelah dan jenuh.

Kata kunci: Implementasi, *full day school*, bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Waktu pelaksanaan pembelajaran dan implementasi kurikulum 2013 sangat berkaitan. Hal ini sebab pada pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan terciptanya pembelajaran yang aktif dan penilaian otentik yang memerlukan waktu yang lebih lama. Adanya perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah pada kurikulum 2013 yakni proses penilaian dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*. Waktu pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 selama ini masih dianggap kurang sehingga guru-guru belum mengajar dengan model pembelajaran yang aktif (Abidin, 2016:31). Selain itu jam efektif yang membuat siswa kompeten dalam memahami dan mencipta teks dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, juga masih dikeluhkan oleh guru-guru yang dianggap masih kurang dari alokasi waktunya dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan kepentingan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Priyatni, 2015:160).

Sehingga hal itulah yang membuat Kemendikbud menetapkan kebijakan penambahan jam pelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kebijakan penambahan jam pelajaran ini juga sejalan dengan kebijakan berbagai negara lain di dunia

yang memiliki waktu belajar lebih lama dibanding dengan Indonesia. Jepang dan Australia adalah dua negara yang memiliki kualitas pendidikan di atas Indonesia. Pada kedua negara ini hampir tidak ada dijumpai anak yang tinggal kelas. Hal terjadi bukan karena seluruh siswa mereka yang cerdas tetapi salah satunya karena program layanan belajarnya (Abidin, 2016:32). Implementasi sistem *full day school* ini juga sebagai upaya untuk menghasilkan generasi unggulan yang cakap, secara intelektual, spiritual, dan sosial (Irayasa, dkk., 2017).

Penerapan kebijakan Sistem Pembelajaran *full day school* dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, optimalisasi waktu, intensitas penggalian dan pengembangan bakat, pemaksimalan potensi serta pengembangan kreativitas, sistem ini menerapkan konsep *Integrate-Activity* serta *Integrated Curriculum* yaitu proses pembelajaran aktif kreatif, transformatif intensif sekaligus dikemas dengan pendekatan yang rileks dan tidak membosankan (Siregar, 2017). *Full day school* adalah sekolah yang dilaksanakan pagi sampai sore hari mulai dari pukul 07.30-15.30 mempunyai keunggulan positif dalam membentuk empati peserta didik (Ansari, 2015). *Full day school* adalah sekolah yang sistem belajar

mengajarnya dilakukan seharian penuh di sekolah. Biasanya anak menghabiskan waktu 9-10 jam di sekolah. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk karakter peserta didik agar terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih dan Sugiaryo, 2016).

Sistem *full day school* memiliki karakteristik yang mengedepankan akhlak dan prestasi akademik siswa, memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan terdiri dari guru-guru bidang studi yang profesional serta menerapkan kurikulum terpadu yang memberikan pengalaman luas pada anak (Wicaksono, 2017).

Berdasarkan dari hasil obeservasi awal di SMA Negeri 3 Wajo maka diperoleh informasi bahwa SMAN 3 Wajo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*) di Kabupaten Wajo. Dasar penerapan sistem *full day school* di sekolah ini karena berdasar pada peraturan menteri pendidikan, Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan, dan pengintegrasian dari kurikulum K13. Penerapan sistem *full day school* di sekolah ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017. Semenjak diterapkannya sistem *full day school* di sekolah ini

tentunya terjadi sebuah perubahan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik baik dari segi waktu belajar, kegiatan pembiasaan, dan yang lainnya, dalam penerapannya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat baik yang berasal dari dalam sekolah, yakni peserta didik, guru ataupun dari luar sekolah yang tentunya berpengaruh terhadap penerapan *full day school*.

Penelitian tentang implementasi sistem *full day school* pernah dilakukan Arsyadana (2017) dengan judul “Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al- Qamar Bogor Nganjuk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *full day school* terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Qamar Bagor. Jika dalam penerapan *full day school* didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat, adanya guru atau tenaga pengajar.

Penelitian Wahyuningtyas dan Udik Budi Wibowo (2017) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter pada SMP *Full Day School* di Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ada pada SMP *full day school* terdiri dari (1) perencanaan pelaksanaan pendidikan disesuaikan penyusunannya

dengan visi misi dan tujuan sekolah serta melibatkan semua unsur sekolah, (2) pendidikan karakter diorganisasikan di bawah bidang kesiswaan dengan dasar pembagian tugas dan tanggung jawab pada kemampuan pendidik dalam bidang agama, (3) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ditempuh melalui strategi secara terpadu, (4) pengendalian pendidikan karakter di sekolah secara internal berupa *directing* dan *controlling*.

Penelitian Sumayyah (2016) dengan judul “Persepsi terhadap *Full Day School* dan Regulasi Diri pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap *full day school* sehingga semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki oleh siswa yaitu 33,4% dan 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sementara penelitian terkait implementasi sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum ada yang pernah menelitinya. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat penting untuk mengetahui pengimplementasian sistem *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Wajo dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian *full day school* mata

pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Wajo.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimanakah pengimplementasian sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo?. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji mengenai implementasi sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. Data dalam penelitian ini terdiri dua bagian yaitu data terkait pengimplementasian sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 3 Wajo yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dan data terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari dokumentasi program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia, jadwal pembelajaran, dan data prasarana sekolah data jumlah guru bahasa Indonesia dan data peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. Data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru bahasa Indonesia kelas XI, peserta didik kelas XI, dan orang tua peserta didik kelas XI SMAN 3 Wajo. Serta data hasil observasi kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Wajo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) sebagai berikut:

1. Reduksi data dengan mengelompokkan dan memfokuskan data-data hasil observasi, catatan lapangan yang ditulis, transkrip hasil wawancara, dan dokumen terkait implementasi sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo. Sesuai kategori berdasarkan instrument penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.
2. Penyajian data dalam bentuk deskripsi secara murni mengenai implementasi sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo sehingga data dapat terorganisir dan mudah dipahami serta mempermudah peneliti dalam menentukan arah selanjutnya untuk penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setelah data dideskripsikan dan ditarik kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kemudian dilakukan verifikasi kepada informan untuk membuktikan data-data yang telah dikumpulkan telah valid sesuai dengan bukti-bukti yang didapatkan sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua fakta yang ditemukan saat penelitian. Secara garis besar kedua fakta tersebut yaitu fakta pertama terkait implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 3 wajo, dan fakta kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 3 wajo.

Implementasi Sistem Pembelajaran Full Day School Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 3 Wajo

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan sistem sekolah yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan selama 8 jam sehari atau 40 jam dalam seminggu. Menteri pendidikan dan kebudayaan secara resmi mengeluarkan kebijakan pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* di sekolah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2017 tentang sistem yang mengatur sekolah selama 5 hari dengan dikeluarkan permen tersebut maka sistem *full day school* secara nasional resmi diterapkan di seluruh sekolah.

Dasar penerapan *full day school* di SMA Negeri 3 Wajo merujuk dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang ditindaklanjuti oleh dinas pendidikan provinsi. Aturan tersebut yang menjadi acuan SMA Negeri 3 Wajo menerapkan sistem *full day school* sejak tahun 2017. Sesuai dengan ketentuan pada pasal 2 ayat 1 tentang penyelenggaraan *full day school*.

Tujuan SMA Negeri 3 Wajo menerapkan *full day school* adalah untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah baik dari aspek akademik maupun non akademik. Sehingga dengan penerapan sistem ini peserta didik tidak hanya sekadar

mengikuti kegiatan intrakurikuler tetapi juga dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Jamal (2017:10) yang menyatakan bahwa secara umum *full day school* didirikan dengan tujuan untuk mengakomodir berbagai permasalahan di masyarakat yang menginginkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari aspek akademik dan non akademik.

Waktu pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Wajo dimulai pada pukul 07.30 Wita sampai dengan pukul 15.30 Wita. Hal ini sejalan dengan teori Ansari (2015) yang menyatakan bahwa *full day school* adalah sekolah yang dilaksanakan pagi sampai sore hari mulai dari pukul 07.30-15.30.

Secara umum perbedaan implementasi sistem *full day school* dengan sistem regular menurut kepala sekolah SMA Negeri Wajo terletak pada kebijakan dari gubernur untuk lebih mengalakkan budaya literasi Al quran kepada peserta didik yang kemudian dikaitkan dengan budaya literasi di SMA Negeri 3 Wajo. Sesuai teori Wicaksono, (2017) sistem ini mengedepankan akhlak dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Selain itu, adanya pengembangan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan di hari

Rabu seperti Osis, Majiswa, KIR, PIK KRR, Sisपाल, *English Club*, PMR, MPK dan pramuka wajib di hari Jumat pada pukul 13.50-15.30. Hal ini sejalan dengan teori Wicaksono (2017) bahwa karakteristik *full day school* mengedepankan akhlak, prestasi dan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pada implementasi sistem *full day school* harus datang tepat waktu karena setiap pukul 07.15 mulai dilakukan kegiatan literasi Al quran di sekolah.

Adanya sikap konsisten dari kepala sekolah dalam menerapkan program yang dilaksanakan pada implementasi sistem *full day school* dengan selalu mengadakan rapat dengan guru-guru dan melibatkan orang tua peserta didik untuk menjali kerja sama yang baik. Hal ini sejalan dengan teori Sari, dkk (2017) bahwa sistem *full day school* akan berjalan dengan baik jika kepala sekolah memiliki kemampuan manajemen kepemimpinan dan keterampilan konseptual yang baik.

Selain itu, orang tua juga merasa nyaman bila anaknya berada di sekolah sampai sore. Hal ini karena anak-anak akan aman dan terkontrol dengan baik jika berada seharian di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Jamal (2017) bahwa anak terkontrol dengan melalui sistem ini. Adanya waktu lebih lama di sekolah dapat dimanfaatkan siswa untuk mengerjakan tugas dan berkonsultasi dengan guru.

Sementara itu, untuk perbedaan implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia dengan sistem regular menurut guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri Wajo hanya terletak pada lama waktu belajar anak di sekolah dengan banyaknya kegiatan praktik, serta tidak adanya tugas yang diberikan kepada peserta didik di rumah. Hal ini sejalan dengan teori Iskandar dan Sabar Narimo (2018) bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran.

Implementasi sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dinilai oleh guru dan peserta didik cocok untuk diterapkan hal ini karena mata pelajaran bahasa Indonesia memang membutuhkan waktu yang lebih banyak, melihat banyaknya jumlah kompetensi dasar dan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dibelajarkan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Priyatni (2015:160) yang menyatakan bahwa jam efektif yang membuat siswa kompeten dalam memahami dan mencipta teks dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, masih dikeluhkan oleh guru-guru yang dianggap masih kurang dari alokasi waktunya dengan pertimbangan banyaknya

jumlah kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Secara umum implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam sistem *full day school* sama saja dengan pembelajaran biasa. Perbedaannya hanyalah guru harus merancang desain pembelajaran dengan baik karena kapan guru tidak tepat dalam memilih metode, media, model dan sumber belajar maka itu akan mengurangi kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Hal ini karena peserta didik akan merasa lelah dan jenuh karena intensitas waktu yang belajar yang lebih lama di sekolah. Sehingga hal tersebut harus selalu diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Wajo. Proses perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan guru kelas XI SMA Negeri 3 Wajo dengan membuat program mengajar tahunan (PMT), program mengajar semester (PMS), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan teori Priyatni (2015:68) yang menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dimulai

dari penyusunan silabus, kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap ke dua dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam proses implementasi sistem *full day school* secara umum dimulai dengan pertama kegiatan pendahuluan yang terdiri dari (1) guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum belajar; (2) guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya peserta didik dengan materi akan disampaikan; (3) guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai (4) guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas. Kedua kegiatan inti terdiri dari (1) guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih materi yang akan dibahas, kemudian menjelaskannya kepada peserta didik; (2) Peserta didik kemudian diberikan tugas secara berkelompok ataupun individu; (3) Peserta didik mempresentasikan tugasnya di depan kelas; (4) setelah itu guru membuka sesi tanya jawab; (5) setelah itu peserta mengumpulkan tugasnya. Terakhir kegiatan penutup terdiri dari (1) guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (2) guru melakukan penilaian proses kepada peserta didik; (3) guru memberikan motivasi kepada peserta didik; (4) guru menyampaikan rencana

pembelajaran selanjutnya; (5) guru menutup pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Priyatni (2015:176) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia guru tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas melainkan juga di luar kelas seperti pada saat mengerjakan resensi dan ketika jam-jam terakhir pembelajaran peserta didik terkadang belajar di luar kelas, dan saat proses pembelajaran peserta didik saat materi drama juga belajar di panggung sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Iskandar dan Sabar Narimo (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga diluar kelas memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran

Bentuk penilaian yang dilakukan pertama untuk ranah kognitif peserta didik dilakukan dengan adanya tes tulis yang berbentuk esai saat ulangan harian dan ujian tengah semester, pilihan ganda saat ujian semester berbasis *online*, serta penugasan. Apabila dalam pelaksanaan ulangan harian peserta didik belum

mencapai ketuntasan minimal maka diadakan remedi.

Ranah afektif peserta didik dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian sikap sosial, jurnal perkembangan spiritual peserta didik, instrumen penilaian antar teman selama proses pembelajaran. Sementara untuk ranah psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dinilai dengan melihat tugas proyek, tugas produk, tugas portofolio, dan praktek.

Hal ini sejalan dengan teori Priyatni (2015:178) yang menyatakan bahwa evaluasi penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik yang terdiri penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Pembelajaran *Full Day School* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 3 Wajo

Pengimplementasian *full day school* di SMA Negeri 3 Wajo tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Merujuk dari hasil penelitian yang Ditemukan bahwa pengimplementasian *full day school* sekolah ini terdiri dari:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai
Adanya beberapa sarana prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas

yang memadai, perpustakaan, laboratorium bahasa, dan ruangan multimedia yang menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari, dkk., (2017) bahwa sarana dan prasarana yang memadai memiliki arti penting dalam pelaksanaan sistem *full day school* seperti gedung sekolah, dengan tempat yang strategis untuk kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar.

2) Sumber daya manusia yang berkualitas

Adanya sumber daya manusia yang berkualitas dari segi pendidik dan peserta didik yang diperoleh dari proses seleksi dan keinginan orang tua peserta untuk memberikan pendidikan yang baik pada anaknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suranto dan Seftiana (2017) bahwa adanya sumber daya manusia yang berkualitas dari segi pendidik dan peserta didik yang diperoleh dari seleksi penerimaan tenaga pendidik dan peserta didik.

3) Lingkungan yang cukup kondusif

Lingkungan yang cukup kondusif dengan program unggulan sekolah melalui budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja yang telah dirancang berdasarkan potensi sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai

dengan hasil penelitian Setyo dan Gunawansyah (2018) bahwa tersedianya lingkungan sekolah yang cukup kondusif membuat siswa merasa nyaman belajar di sekolah disertai dengan program-program unggulan yang mendukung pelaksanaan *full day school* dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang berdasarkan potensi sekolah menggali dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

4) Inovasi dalam proses pembelajaran

Adanya Inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik seperti mulai menggunakan LCD dan *speaker*, sistem pembelajaran yang berbasis IT dengan menggunakan android yang dapat memudahkan peserta didik dalam memutar video pembelajaran seperti *quipper* video, pengumpulan tugas lewat *email*, penggunaan media pohon literasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suranto dan Seftiana (2017) bahwa adanya inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam penerapan *full day school* untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah.

5) Komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan sekolah

Adanya komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan

sekolah melalui rapat pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik di awal semester dan di akhir dalam rangka membantu merealisasikan program kerja sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Khusnaya (2016) bahwa adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah yang mendorong keterlibatan orang tua di sekolah dalam membantu keberhasilan program-program yang dilaksanakan sekolah.

6) Peran dan dukungan orang tua

Adanya peran dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik seperti dengan memberikan izin dan mengantar anaknya ke rumah temannya ketika hendak pergi mengerjakan tugas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arsyadana (2017) bahwa adanya dukungan dari orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik merupakan faktor pendukung implementasi sistem *full day school*.

7) Peran Guru

Adanya peran guru yang baik dalam pengimplementasian sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Wajo yang tidak hanya mendidik, mengajar tetapi guru juga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prihatanty (2017) bahwa adanya peran guru yang menjadi teladan dan fasilitator bagi siswa untuk memberikan nasihat-nasihat dan pembiasaan merupakan salah faktor pendukung implementasi sistem *full day school* di sekolah.

b. Faktor penghambat

1) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana masih kurang seperti kondisi ruang kelas yang tidak dilengkapi dengan kipas, tidak adanya lampu di kelas membuat kondisi ruangan terkadang gelap pada saat pagi hari. Beberapa kursi yang sudah rusak masih dipakai oleh peserta didik belajar, kurangnya LCD dan *speaker*, akses *wifi* yang belum menjangkau semua kelas, serta buku paket bahasa Indonesia yang masih kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suranto dan Seftiana (2017) bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan *full day school* seperti kelas dapat membuat kelas tidak kondusif dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

- 2) Perbandingan antara jumlah guru dan peserta didik yang tidak seimbang

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi jadwal pelajaran jumlah guru tetap bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI hanya tiga orang, dua orang mengajar di jurusan IPS sementara di jurusan IPA hanya satu orang. Hal ini membuat guru bahasa Indonesia yang mengajar pada jurusan IPA melebihi jadwal yaitu 48 jam dalam seminggu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setianingtyas (2015) bahwa perbandingan jumlah guru dan peserta didik yang tidak seimbang menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan sistem *full day school*.

- 3) Kurangnya kesadaran beberapa peserta didik

Kurangnya kesadaran beberapa peserta didik terlihat dari peserta didik yang sering terlambat ke sekolah. Selain itu peserta didik yang terkadang ribut saat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari, dkk (2018) bahwa kurangnya kesadaran beberapa peserta didik yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah menjadi faktor penghambat implementasi sistem *full day school*.

- 4) Kondisi fisik peserta didik yang mudah lelah dan jenuh

Sistem pembelajaran *full day school* yang mewajibkan peserta didik

berada di sekolah mulai pagi hingga sore hari berpengaruh terhadap kondisi fisik peserta didik yang mudah lelah dan jenuh saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, dkk (2017) bahwa pada umumnya sistem *full day school* akan membuat peserta didik merasa jenuh, dan kelelahan jika seharian belajar di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 3 Wajo terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) perencanaan pembelajaran dalam sistem *full day school* sama saja dengan pembelajaran biasa. Perbedaannya hanyalah guru harus merancang desain pembelajaran dengan baik (2) pelaksanaan pembelajaran secara umum terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sama saja dengan pembelajaran biasa hanya saja peserta didik tidak lagi diberikan pekerjaan rumah, kegiatan pembelajaran lebih berbasis IT dan pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas; (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam implementasi sistem pembelajaran *full day school* mata

pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI memuat evaluasi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Kedua faktor pendukung sistem pembelajaran *full day school* mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 3 Wajo yaitu: 1) sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium bahasa, dan ruang multimedia ; 2) sumber daya manusia yang berkualitas; 3) lingkungan yang cukup kondusif; 4) Inovasi dalam proses pembelajaran; 5) komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dengan sekolah; 6) peran dan dukungan orang tua; 7) peran guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) sarana dan prasarana kurang memadai seperti LCD, *speaker*; *wifi* dan kipas angin 2) perbandingan jumlah guru dan peserta didik yang tidak seimbang; 3) kurangnya kesadaran peserta didik; 4) Kondisi fisik peserta didik yang mudah lelah dan jenuh.

SARAN

1. Pemerintah

Bagi pemerintah agar melakukan pengkajian lebih lanjut terkait penerapan sistem *full day school* dengan memperhatikan kondisi setiap sekolah terkait penyesuaian aturan penerapan *full day school*.

2. Sekolah

Bagi pihak sekolah agar kegiatan budaya literasi Al quran yang dilaksanakan di sekolah bukan hanya sekedar dibaca tetapi juga dikaji maknanya setiap ayat oleh peserta didik, mengembangkan budaya literasi keuangan terkait cara membudidayakan ulat sutera di kabupaten Wajo, meningkatkan sarana prasarana, dan guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait perbandingan sistem pembelajaran *full day school* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan sistem sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ansari, Muhammad Iqbal. 2015. Strategi Sistem *Full Day School* dalam Membentuk Empati Siswa. *Jurnal Muallimuna Madrasah Ibtidayah*. 1(1): 71-78.
- Arsyadana, A,. 2017. "Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI AL-Qamar Bogor". *Jurnal Realita*. 15(1): 1-17.
- Iskandar, Wahid dan Sabar Narimo. 2018. Pengelolaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 13 (1): 24-33.

- Irayasa, Kadek, dkk. 2018. "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Sistem *Full Day School* dengan Sistem Reguler pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Nalar Pendidikan*. 6(2): 79-85.
- Jamal, A. 2017. *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Khusnaya, Q. 2016. Partisipasi Orangtua dalam Program *Full Day School* di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan*. 5(6): 601-612.
- Ningsih, Sulandari dan Sugiaryo. 2016. Hubungan Pelaksanaan *Full Day School* dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017. *Jurnal Global Citizen*. 2 (2): 53-64.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Prima Ratna., Dewi Kusuma Wardani, dan Leny Noviani. 2017. Implementasi *Full Day School* (Sekolah Sehari Penuh) sebagai *Best Practice* (Latihan Terbaik) dalam Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 1 Sragen. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 3(2): 1-16. doi: 10.20961/bise.v3i2.16452.
- Setianingtyas., Y.D., 2015. Implementasi Program *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Bakti Setani Sleman Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyo Pambudi, vendi. dan Gunansyah, G., 2018. Studi Komparasi Pelaksanaan FDS Di SDI Kota Blitar dan SDN Sananwetan 2 Kota Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6):904-913.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2017. *Full Day School* sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 5(2): 306-319. doi: [10.32806/jf.v5i1.2945](https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945).
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayyah, dan Dinie Ratri Disiniengrum. 2016. Persepsi Terhadap *Full Day School* dan Regulasi Diri pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*. 5 (1): 144-14.
- Suranto S.P dan Seftiana. 2017. Penerapan kebijakan full day school terhadap hasil belajar siswa. *Prosiding disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Akutansi FKIP UMS*. Surakarta, 24 Mei 2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Halaman 181-189.
- Wahyuningtyas, Agustin dan Udik Budi Wibowo. 2017. Manajemen Pendidikan Karakter pada SMP *Full Day School* di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Karakter*. 5 (1): 30-44.
- Wicaksono, Anggit Grahito. 2017. Fenomena *Full Day School* dalam Sistem Pendidikan Indonesia.

Jurnal Komunikasi Pendidikan.
1(1): 10-18.

Wulandari, Endah, Marhan Taufik, dan Kuncahyono. 2018. Analisis Implementasi *Full Day School* sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD.* 6 (1): 65-74
doi: 10.22219/jp2sd.v6i1.5904.